

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap jasa akuntansi pada abad yang akan mendatang, pendidikan akuntansi diharapkan menghasilkan akuntan yang profesional. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak dapat menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan maka tidak akan mampu bersaing di pasaran tenaga kerja.

Pendidikan akuntansi yang ada di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Banyak upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi sebagai seorang akuntan yang profesional kepada mahasiswa. Dalam usaha mengembangkan pendidikan akuntansi yang berlandaskan profesionalisme dibutuhkan adanya umpan balik mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia dapat membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi.

Namun demikian beberapa beberapa waktu belakangan, banyak kasus yang timbul dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh beberapa oknum tertentu dalam profesi akuntan. Sehingga dengan demikian adanya keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga-tenaga akuntan yang profesional di Indonesia.

Pendidikan akuntansi di Indonesia adalah sistem dan konsep dasar pendidikan akuntansi yang seharusnya merupakan citra realitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia itu sendiri. Sistem pendidikan akuntansi yang ada di Indonesia seharusnya dikembangkan sesuai dengan UUD 1945 UU Sisdiknas Tahun 2003, yaitu pendidikan yang menjadi media untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga tumbuh potensi holistik dirinya yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan terhadap ilmu akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi dan agrumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Untuk mendapatkan suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendalam maka pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama. Dengan adanya pemahaman akan dasar sebagai pegangan semua praktek dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. Namun kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi terkesan hanya sebagai pengetahuan yang hanya berorientasikan kepada mekanisme secara umum saja, dan sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan praktek yang akan dihadapi di lapangan. masalah tersebut akan mempersulit dan bahkan membingungkan bagi mahasiswa untuk lebih memahami konsep dasar akuntansi tersebut. Dengan demikian tingkat pendidikan akuntansi masih menunjukkan bahwa hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan di perguruan tinggi antara lain, buruknya fasilitas yang tersedia di perkuliahan, pelayanan yang kurang memadai, masalah-masalah tersebut menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan pendidikan yang

mereka sedang tempuh. Klimaks dari masalah tersebut tentu saja berujung pada kekalahan bersaing dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

Akuntansi sebagai satu-satunya konsentrasi ilmu yang membahas masalah keuangan, akuntansi sangat membutuhkan perkembangan teknologi tersebut, seperti halnya dalam dunia bisnis yang mudah dan serba praktis. Kebutuhan terhadap informasi yang diperoleh sedikit banyak telah mengubah cara bertransaksi berbagai macam barang atau jasa karena adanya internet yang merupakan media untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan konsumen. Semakin tinggi kualitas informasi yang dapat dihasilkan, maka akan semakin meningkatnya kepuasan pengguna. Dari penjelasan berikut maka akan sangatlah rugi apabila seorang mahasiswa yang berasal dari jurusan akuntansi tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Salah satu kunci agar dapat menguasai ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar-dasar akuntansi. Jika konsep-konsep dasar akuntansi dapat dipahami dan dikuasai dengan baik, semua orang pasti akan mudah dapat menjalani dan mempraktekkannya. Salah satu cara seseorang agar dapat memahami konsep dasar-dasar akuntansi tersebut yaitu dengan memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Meskipun pada kenyataannya pemahaman pendidikan akuntansi yang didapat sewaktu pendidikan menengah berbeda dengan pendidikan akuntansi yang didapat di perguruan tinggi. Perbedaan tersebut terlihat pada proses pembelajaran antara pendidikan akuntansi pada tingkat menengah dengan pendidikan akuntansi pada tingkat perguruan tinggi.

Pada semester awal perkuliahan di jurusan akuntansi pada setiap perguruan tinggi mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi atau dasar-dasar akuntansi. Mata kuliah tersebut diharapkan agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi dengan baik. Dalam

mata kuliah tersebut terdapat 3 pokok konsep dasar tentang akuntansi yang diajarkan kepada mahasiswa (S. Munawir : 2004) yaitu :

1. Pemahaman Aset

Kekayaan perusahaan yang berwujud dan pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang.

2. Pemahaman Kewajiban

Kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

3. Pemahaman Modal

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya.

Dari ketiga materi tersebut mahasiswa diharapkan dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar karena dengan pemahaman dan penguasaan yang baik terhadap aset, kewajiban dan modal maka akan mempermudah mahasiswa untuk memahami semua permasalahan yang akan ditemui dalam akuntansi.

Pada sebagian perguruan tinggi, mata kuliah pengantar akuntansi atau dasar-dasar akuntansi menjadi mata kuliah bersyarat agar bisa melanjutkan ke mata kuliah akuntansi berikutnya. Artinya apabila mahasiswa tidak mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi maka mahasiswa tersebut tidak dapat melanjutkan mata kuliah-mata kuliah akuntansi berikutnya seperti mata kuliah akuntansi menengah, akuntansi biaya, akuntansi akuntansi manajemen, akuntansi publik, akuntansi lanjutan dan teori akuntansi sehingga akan berujung pada tingkat kelulusan mahasiswa itu sendiri. Dengan terjadinya

masalah tersebut maka sangatlah disayangkan apabila seorang mahasiswa akuntansi tidak mengerti tentang dasar-dasar akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep aset, kewajiban dan modal?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Malangkecewara terhadap konsep aset, kewajiban dan modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui bagaimana proses belajar-mengajar di STIE Malangkecewara. Dan dapat mengetahui tanggapan atau respon dari mahasiswa akuntansi terhadap sistem pengajaran STIE Malangkecewara dalam pemahaman konsep aset, kewajiban dan modal.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi proses pengajaran yang ada di STIE Malangkecewara terhadap pemahaman konsep aset, kewajiban dan modal pada mahasiswa akuntansi.